



Pengaruh Agresivitas Pajak, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Indra Gunawan Siregar, Khorida AR, Hikmah Putri Hastuti

Universitas Muhammadiyah Tangerang

ig217409@gmail.com, khoridakampus@gmail.com, hikmahputri384@gmail.com

Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

Email korespondensi : ig217409@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of tax aggressiveness, profitability, leverage, and an independent board of commissioners on corporate social responsibility disclosure with company size as a moderating variable in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The period used in this research is 4 years, starting from 2018-2021. This study uses a quantitative approach. The population in this study were 67 infrastructure companies that were still listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling and a sample of 13 companies was obtained. The data analysis technique used is moderated regression analysis (MRA). The results of the research show that partially tax aggressiveness, company size has a positive effect on corporate social responsibility disclosure, profitability, leverage, an independent board of commissioners has no effect on corporate social responsibility disclosure, company size is able to moderate tax aggressiveness towards corporate social responsibility disclosure, and company size does not able to moderate profitability, leverage, independent board of commissioners on corporate social responsibility disclosure. Simultaneously, tax aggressiveness, profitability, leverage, independent board of commissioners, and company size have a positive and significant effect on corporate social responsibility disclosure. The ability of the variables tax aggressiveness, profitability, leverage, board of commissioners and company size to explain Corporate Social Responsibility disclosure is 21% as shown by the large adjusted R square value. Meanwhile, the remaining 79% is influenced by other variables.

Keywords: Corporate Social Responsibility Disclosure, Tax Aggressiveness, Profitability, Leverage, Independent Board of Commissioners, Company Size

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak, profitabilitas, *leverage*, dan dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility disclosure* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun, yaitu mulai dari tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini 67 perusahaan infrastruktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial agresivitas pajak, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*, profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, Ukuran perusahaan mampu memoderasi Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Secara simultan agresivitas pajak, profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Kemampuan variabel agresivitas pajak, profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 21% sebagaimana ditunjukkan dengan besarnya nilai *adjusted R square*. Sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility Disclosure, Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Pada masa ini, perusahaan seharusnya peduli dengan komunitas dan lingkungan di mana perusahaan melakukan bisnis. Operasi perusahaan dapat memiliki efek negatif pada masyarakat dan lingkungan, dan perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak tersebut. CSR mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan. CSR telah menjadi prioritas bagi banyak perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Selain fokus pada keuntungan finansial, perusahaan juga memprioritaskan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Praktik CSR menjadi cara untuk meningkatkan keberlangsungan bisnis dan memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif operasional perusahaan juga semakin meningkat, sehingga perusahaan perlu melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR kepada pihak eksternal.

Pengungkapan CSR bertujuan untuk memberitahu pemangku kepentingan bahwa perusahaan peduli dengan komunitas dan lingkungan sekitarnya, serta berupaya meningkatkan kondisi sosial dan lingkungan. Melalui publikasi upaya CSR, perusahaan dapat memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang dengan menjaga kepuasan investor, karyawan, dan pelanggan. Undang-undang di Indonesia, seperti UU Nomor 40 Tahun 2007 dan UU Nomor 23 Tahun 1997, mengatur pengungkapan CSR dan memberikan sanksi pidana bagi pelanggarnya.

Meskipun ada landasan hukum yang kuat untuk CSR dan pengungkapannya, masih banyak perusahaan yang melanggar praktik CSR. Contohnya, perusahaan infrastruktur dapat terlibat dalam kasus-kasus seperti pencemaran lingkungan, korupsi, kecelakaan kerja, dan penyalahgunaan dana pembangunan. Kasus-kasus ini merugikan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, serta merusak reputasi perusahaan.

Perusahaan infrastruktur harus mematuhi standar CSR dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Sebagai penyedia fasilitas teknik, fisik, dan perangkat keras, perusahaan infrastruktur memiliki peran penting dalam ekonomi dan harus mengevaluasi kinerjanya dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan CSR yang sesuai dengan GRI Standards dapat membantu memastikan bahwa kegiatan operasional tidak memiliki dampak negatif.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR meliputi agresivitas pajak, profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Unsur-unsur ini dapat memengaruhi sejauh mana perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Menurut Lange dan Bundy (2018) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan harus memberikan manfaat pada pemangku kepentingannya. Teori *Stakeholder* digunakan untuk menjelaskan korelasi antara masyarakat dan perusahaan. Hal itu diperlukan karena perusahaan wajib mempertimbangkan kepentingan semua pihak atau masyarakat yang terkena dampak aksi korporasi dalam pengambilan keputusan.

Teori Legitimasi

Menurut Fahmi (2017) menyatakan suatu organisasi atau kelompok terikat oleh adanya hubungan sosial dengan pihak lain atau dapat disebut dengan kontrak sosial.

Corporate social responsibility disclosure (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk berperan dan bertanggung jawab demi mencapai kesinambungan antara tujuan ekonomi, lingkungan, sosial masyarakat, serta merespon harapan para *Stakeholder*. Sementara itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau pelaporan berkelanjutan merupakan pelaporan atas dampak dan kontribusi perusahaan atas aktivitas-aktivitas yang dilakukannya baik dalam hal ekonomi, lingkungan, dan sosial, baik positif maupun negatif, terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada publik (Amrie & Gitty, 2021:23).

Agresivitas Pajak

Menurut Ramadani & Hartiyah (2020), agresivitas pajak didefinisikan suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion* yang apabila melebihi batas atau melanggar hukum dan ketentuan yang berlaku maka aktivitas tersebut dapat tergolong ke dalam penggelapan pajak (*tax evasion*). Dengan demikian, agresivitas pajak adalah perencanaan pajak secara luas yang mengarah pada pengurangan jumlah pajak yang dibayar. Selain itu, agresivitas pajak merupakan tindakan perusahaan yang agresif dalam merespon kewajiban perpajakan kepada pemerintah sehingga jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara semakin sedikit.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan,. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan.

Leverage

Menurut Ross (2013) *Leverage* sebagai bagian dari kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari utang ataupun dari aset yang dimiliki perusahaan.

Dewan Komisaris Independen

Menurut Agoes & Cenik (2014:110) komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan Perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.

Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)

Perusahaan yang tingkat agresivitas pajaknya mendekati nol maka dikatakan agresif terhadap pajak, sedangkan perusahaan yang agresivitas pajaknya semakin jauh dari nol maka dikatakan tidak agresif terhadap pajak (Mukhfudloh et al., 2018). Menurut Eryafdi & Irianti (2022) Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility. Dalam hal ini perusahaan yang melakukan Tindakan-tindakan agresivitas pajak berupaya mengalihkan perhatian masyarakat dengan mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial lebih luas untuk menciptakan pandangan positif dari para pemangku kepentingan dan Masyarakat.

H1 : Agresivitas pajak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya (Yuanita & Muslih, 2019). Menurut Dewi & Budiasih (2021) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan memiliki dana yang digunakan untuk mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility*. Dengan profitabilitas yang tinggi, manajemen perusahaan wajib untuk mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* sehingga menimbulkan pengaruh positif mengenai posisi perusahaan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)

Semakin tinggi tingkat *Leverage* yang dimiliki oleh pemberi kerja, tingkat informasi tentang ekonomi, sosial dan lingkungan semakin berkembang. Entitas dengan tingkat *Leverage* yang tinggi untuk membiayai menghambat semua barang-barang mereka menggunakan kisaran harga pinjaman dari luar, yang berarti bahwa meningkatkan kuantitas yang dimiliki organisasi untuk hutang sehingga sangat minim untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* (Parwati & Dewi, 2021). Menurut Misdianti & Ernawati (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasionalnya tercermin dalam tingkat *Leverage*. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi belum menyediakan dana untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan dana tersebut digunakan untuk membayar hutang terlebih dahulu.

**PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2021)**

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)

Dewan komisaris sebagai wakil pemegang saham dalam perusahaan merupakan sebuah mekanisme tertinggi dalam hal pengendalian yang bertanggung jawab terhadap pemberian nasihat serta pengawasan dari segala bentuk aktivitas *top management* atau direksi. Semakin besarnya ukuran atau jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin memudahkan dalam hal pengendalian dan pengawasan yang dilakukan terhadap *top management* atau CEO dengan memperhatikan apakah manajemen perusahaan telah bertanggung jawab dengan baik (Darmawan,2018). Menurut Erawati & Herlina (2021) Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dalam hal ini, bahwa semakin banyaknya jumlah dewan komisaris maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H4 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)

Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan resiko usaha perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Menurut Pambudi, Siregar & Widyarini (2022) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak. Perusahaan yang besar tentunya juga mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam menjalankan kegiatan operasinya, dan memiliki kematangan yang lebih dalam

strategi untuk kelangsungan operasinya, termasuk strategi penghematan pajak (Suryadewi & Rasmini, 2018). Menurut Suryadewi & Rasmini (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh agresivitas pajak pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H6 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)

Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar tergolong mampu membuat tingkat pencapaian profitabilitas perusahaan itu naik sehingga akan mendapat respon yang positif dari para pelaku pasar seperti investor dan kreditur, di mana yang nantinya akan dapat meningkatkan informasi *Corporate Social Responsibility* perusahaan (Dewi & Budiasih, 2021). Menurut Irmayanti & Mimba (2018) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H7 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)

Tingkat *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung mengurangi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* supaya tidak menjadi sorotan dari pihak *debtholders* (Pohan et al., 2019). Menurut Irmayanti & Mimba (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh *leverage* pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H8 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)

Dewan Komisaris Independen adalah pihak ketiga dari luar perusahaan yang akan mengambil keputusan dengan tidak memihak dan tanpa berinteraksi dengan manajemen atau pemangku kepentingan (Kartin & Dewi, 2019). Menurut Putra., et al (2022) menyatakan

PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)

bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *Corporate Social Responsibility*.

H9 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sample dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga sampel yang tidak masuk dalam kriteria tidak digunakan. Adapun kriteria-kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sector infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021. Perusahaan yang memiliki data annual report pada periode 2018-2021. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021. Perusahaan yang mengungkapkan pelaksanaan kegiatan *corporate social responsibility* sesuai dengan standard dalam laporan tahunannya. Dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* didapatkan sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Moderated regression analysis (MRA)

Moderated regression analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Penggunaan MRA dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderator, sehingga persamaan regresi data panel untuk variabel moderator adalah dengan menggunakan persamaan MRA. Adapun persamaan MRA dapat diformulasikan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1ETR + \beta_2ROA + \beta_3DER + \beta_4KOMIND + \beta_5SIZE + \beta_6ETR*SIZE + \beta_7ROA*SIZE + \beta_8DER*SIZE + \beta_9KOMIND*SIZE + \epsilon$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	CSR	ETR	ROA	DER	KOMIND	SIZE
--	-----	-----	-----	-----	--------	------

Mean	0.321376	0.360455	0.050463	1.211075	0.406746	26.41753
Median	0.284200	0.220818	0.040169	1.049249	0.380952	29.07227
Maximum	0.553957	3.706699	0.130842	6.912280	0.500000	33.25570
Minimum	0.223022	0.007988	0.000113	0.023474	0.250000	17.38056
Std. Dev.	0.096393	0.613143	0.038802	1.122164	0.090768	5.245262
Skewness	1.428853	4.139313	0.592767	3.213151	-0.141360	-0.575058
Kurtosis	3.808447	20.56465	2.164735	15.42514	1.412962	1.778806
Jarque-Bera	19.11016	816.9473	4.556843	423.9765	5.630342	6.097172
Probability	0.000071	0.000000	0.102446	0.000000	0.059894	0.047426
Sum	16.71155	18.74367	2.624098	62.97591	21.15079	1373.712
Sum Sq. Dev.	0.473868	19.17318	0.076786	64.22186	0.420178	1403.152
Observations	52	52	52	52	52	52

Sumber : Data Diolah,2023

Hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap variabel *corporate social responsibility disclosure* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.321376, dari nilai rata-rata menggambarkan bahwa pengungkapan *corporate social reseponsibility* yang dilakukan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021 sebesar 32,13% dari 139 pengungkapan yang artinya masih rendahnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan infrastruktur, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan dampak positif pada masyarakat.

Hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap variabel agresivitas pajak menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.360455, dari nilai rata-rata menggambarkan bahwa perusahaan cenderung melakukan agresivitas pajak secara legal yang sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku, Hal ini akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan investasi pada program-program *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial lainnya.

Hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.050463, dari nilai rata-rata menggambarkan bahwa besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021 adalah 4,02% dari keseluruhan aset yang dimiliki

PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)

perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa nilai ROA perusahaan dikategorikan tidak baik, karena nilai tersebut dibawah nilai standar ROA yaitu 5,98%.

Hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap variabel *leverage* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.211075, dari nilai rata-rata menggambarkan bahwa besarnya hutang yang dimiliki perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021 adalah 121,11% dari keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Sektor Infrastruktur selama tahun 2018-2021 memiliki hutang yang tinggi, dimana hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasio hutang akan menunjukan buruknya keadaan keuangan perusahaan, karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan.

Hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.406746, dari nilai rata-rata menggambarkan bahwa besarnya komisaris independen yang dimiliki perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021 adalah 40,67% dari keseluruhan anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan) merekomendasikan bahwa minimal 30% dari total anggota dewan komisaris adalah independen di perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek. Dari hasil tersebut menunjukkan proporsi komisaris independen pada perusahaan Sektor Infrastruktur selama tahun 2018-2021 cukup besar. Banyaknya jumlah dewan komisaris akan menunjukkan efektivitas pengawasan terhadap kinerja direksi sehingga dapat semakin mudah untuk dikendalikan.

Hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26.41753, dari nilai rata-rata menggambarkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021 memiliki aset yang cukup besar. Perusahaan yang besar biasanya memiliki kemampuan manajemen yang lebih baik serta menerbitkan laporan keuangan dengan standar dan integritas yang baik.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Penelitian

Hipotesis	Uji t	Signifikasi	Keterangan
H ₁	4.234467 > 1.67866	0.0001 < 0.05	Diterima
H ₂	1.543784 < 1.67866	0.1301 > 0.05	Ditolak
H ₃	-0.514143 < 1.67866	0.6098 > 0,05	Ditolak

H ₄	-1.005262 < 1.67866	0.3205 > 0.05	Ditolak
H ₅	2.287166 > 1.67866	0.0273 < 0.05	Diterima
H ₆	-4.177158 > 1.67866	0.0001 < 0.05	Diterima
H ₇	-1.698881 < 1.67866	0.0967 > 0.05	Ditolak
H ₈	0.572717 < 1.67866	0.5699 > 0.05	Ditolak
H ₉	0.955963 < 1.67866	0.3446 > 0.05	Ditolak
T _{tabel}	1.67866		
α	0.05		

Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan nilai pengujian β sebesar 0.121992, t-statistik $4.234467 > t_{tabel} 1.67866$ dengan nilai signifikansi $0.0001 < 0.05$ yang berarti H₁ diterima.

Variabel agresivitas pajak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Artinya, perusahaan cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* ketika perusahaan terlibat dalam praktik-praktik pajak yang agresif. Ini dikaitkan dengan upaya perusahaan untuk menjaga reputasinya di mata pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Wirawati,2017), (Mashuri,2019) dan (Ersyafdi & Irianti,2022) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan & Amrin,2019) dan dan (Mahalistian & Yuliandhari,2021) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan nilai pengujian β sebesar 0.820742, t-statistik $1.543784 < t_{tabel} 1.67866$ dengan nilai signifikansi $0.1301 > 0.05$ yang berarti H₂ ditolak.

Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak selalu lebih aktif dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan oleh fokus perusahaan pada tujuan finansial semata, di mana pengungkapan informasi keuangan menjadi prioritas utama bagi mereka.

PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani & Muid, 2017), (Suprasto & Hayanti, 2019) dan (Erawati & Herlina, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abbas, Hakim & Nuristianah, 2019) dan (Yuanita & Muslih, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Leverage Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan nilai pengujian β sebesar -0.014768 , t-statistik $-0.514143 < t_{tabel} 1.67866$ dengan nilai signifikansi $0.6098 > 0,05$ yang berarti H3 ditolak.

Variabel *Leverage* tidak ada pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya rasio hutang perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan *Corporate Social Responsibility Disclosure* oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika tingkat *Leverage* perusahaan tinggi atau memiliki beban utang yang signifikan, perusahaan cenderung lebih fokus pada upaya untuk mengurangi utang dan meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Misdayani & Ernawati, 2021) dan (Mikail et al., 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irmayanti & Mimba, 2018) dan (Dewi & Budiasih, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan nilai pengujian β sebesar $-0,128666$, t-statistik $-1.005262 < t_{tabel} 1.67866$ dengan nilai signifikansi $0.3205 > 0.05$ yang berarti H4 ditolak.

Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini disebabkan karena batas minimum kehadiran dewan komisaris independen yang hanya sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh dewan komisaris independen belum cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan dewan komisaris secara keseluruhan. Hasil ini dapat dilihat dari rata-rata tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan infrastruktur dalam penelitian ini, yang tidak mencapai 50% meskipun memiliki dewan komisaris yang mencapai persentase minimal 30%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarsih & Nurhikmah, 2017) dan (Putra et al., 2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chen, 2019) dan (Erawati & Herlina, 2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan nilai pengujian β sebesar 0,007899, t-statistik $2.287166 > t_{tabel} 1.67866$ dengan nilai signifikansi $0.0273 < 0.05$ yang berarti H_5 diterima.

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR secara lebih luas dalam laporan keuangan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abidin & Lestari, 2020), (Misdayanti & Ernawati, 2021) dan (Pambudi, Siregar & Widayarini, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irhami & Diana, 2020) dan (Rivandi & Putra, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Yang Dimoderasi Dengan Ukuran Perusahaan

PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hubungan agresivitas pajak terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dimoderasi ukuran perusahaan berpengaruh memoderasi dengan nilai pengujian β sebesar $-0,006317$, t-statistik $-4.177158 > t_{tabel} 1.67866$ dengan nilai signifikansi $0.0001 < 0.05$ yang berarti H_6 diterima.

Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Namun ukuran perusahaan memperlemah pengaruh agresivitas pajak pada *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini disebabkan karena tingkat agresivitas pajak akan menurun dengan semakin besarnya ukuran perusahaan yang menyebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryadewi & Rasmini, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Yang Dimoderasi Dengan Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hubungan profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak dimoderasi oleh ukuran perusahaan dengan nilai pengujian β sebesar $-0,032691$, t-statistik $-1.698881 < t_{tabel} 1.67866$ dengan nilai signifikansi $0.0967 > 0.05$ yang berarti H_7 ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Ukuran perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil pasti menginginkan dukungan dari para stakeholdernya untuk menjaga kelangsungan perusahaannya. Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka manajemen cenderung merasa bahwa tidak perlu lagi melaporkan informasi yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti & Mimba (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Leverage Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Yang Dimoderasi Dengan Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hubungan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak dimoderasi oleh ukuran perusahaan dengan nilai pengujian β sebesar 0,000540, t-statistik $0.572717 < t_{tabel} 1.67866$ dengan nilai signifikansi $0.5699 > 0.05$ yang berarti H_8 ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, cenderung tidak melakukan pengungkapan CSR secara luas sebelum perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutang atau tanggung jawab keuangan lainnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti & Mimba (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Yang Dimoderasi Dengan Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hubungan dewan komisaris independen terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak dimoderasi oleh ukuran perusahaan dengan nilai pengujian β sebesar 0,004709, t-statistik $0.955963 < t_{tabel} 1.67866$ dengan nilai signifikansi $0.3446 > 0.05$ yang berarti H_9 ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini disebabkan karena dewan komisaris independen dalam mempengaruhi pengungkapan CSR tidak terkait langsung dengan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

KESIMPULAN

Agresivitas pajak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Karena perusahaan cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* ketika perusahaan terlibat dalam praktik-praktik pajak yang agresif. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak selalu lebih aktif dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Karena ketika tingkat *Leverage* perusahaan

PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)

tinggi, perusahaan cenderung lebih fokus pada upaya untuk mengurangi utang dan meningkatkan kinerja keuangan, dalam hal ini, perusahaan tidak mengutamakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang sangat terperinci. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Karena komposisi dewan komisaris independen yang tinggi tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk memberikan tekanan yang signifikan kepada manajemen dalam mengungkapkan *corporate social responsibility*. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR secara lebih luas. Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan agresivitas pajak terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Namun ukuran perusahaan memperlemah pengaruh agresivitas pajak pada *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini disebabkan karena tingkat agresivitas pajak akan menurun dengan semakin besarnya ukuran perusahaan yang menyebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan meningkat. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini berarti karena ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka manajemen cenderung merasa bahwa tidak perlu lagi melaporkan informasi yang dapat mempengaruhi persepsi tentang keberhasilan keuangan perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini disebabkan karena perusahaan baik besar maupun kecil, cenderung tidak melakukan pengungkapan CSR secara luas sebelum perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutang atau tanggung jawab keuangan lainnya. Ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, belum dapat menjamin pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang luas. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan dewan komisaris independen terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan baik besar maupun kecil belum dapat menjamin pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang luas. Dewan komisaris independen dalam mempengaruhi pengungkapan CSR tidak terkait langsung dengan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Dirvi Surya, Hakim Mohamad Zulman, & Nuristianah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).
- Ali, W., & Frynas, J. G. (2018). *The role of normative CSR-promoting institutions in stimulating CSR disclosures in developing countries*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(4), 373–390. <https://doi.org/10.1002/csr.1466>
- Ayu Noorida Soerono Dadan Ramdhani Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Abstrak, H. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility* Dengan Variabel Kontrol *Return On Asset* dan *Leverage* (Vol. 13, Issue 1).
- Chen, M. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan Csr. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 141–158.
- Dewi, M. A. B. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Profitabilitas, *Leverage* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2812. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i11.p11>
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6618. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p12>
- Erawati, T., & Herlina, H. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2019). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12, 131–147. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/>
- Fahmi, O. M., Kopertis, D. P., Ii, W., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Pumawan, H., & Akuntansi, A. P. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei.
- Hapsoro, D., & Sulistyarini, D. (2019). *The effect of profitability and liquidity on CSR disclosure and its implication to economic consequences*. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 143–154. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1730>
- Hermawan¹, A., & Gunardi², A. (2019). *Entrepreneurship And Sustainability Issues Motivation For Disclosure Of Corporate Social Responsibility: Evidence From Banking Industry In Indonesia*. 6. [https://doi.org/10.9770/jesi.2018.6.3\(17\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2018.6.3(17))
- Indriyani, D., & Yuliandhari, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1).
- Jananti, N. W. R., & Setiawan, E. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak Pada *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 170. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p07>
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.

**PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2021)**

- Lange, D., & Bundy, J. (2018). *The association between ethics and stakeholder theory*. In *Advances in Strategic Management* (Vol. 38, pp. 365–387). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/S0742-332220180000038019>
- Mahalistianingsih, I., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 479–488. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.893>
- Mikial, M., Fitriana, N., Zuliyana, M., Effendi, R., & Rani, S. (2022). *The Effect of Company Size, Return on Assets and Leverage on the Disclosure of Corporate Social Responsibility by the Companies that Present Sustainability Reporting on the Indonesia Stock Exchange*. *Oblik i Finansii*, 2(96), 111–117. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2022-2\(96\)-111-117](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2022-2(96)-111-117)
- Noegroho, Y. A. K., & Saefatu, A. S. (2022). Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap CSR (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Semen, Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020). *Owner*, 6(4), 4240–4248. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1208>
- Nurulizzah, S., Puji, S., & Warsidi, L. (2021). *The Effect Of Profitability, Liquidity, And Company Size On Corporate Social Responsibility Disclosure*. 2(2), 187–204. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>
- Oktavianawati, L., & Fajarrini Sri, I. W. (2018). *Accounting Analysis Journal The Factors that Influence the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 119–126. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i2.23738>
- Pradhan, A. K., & Nibedita, B. (2021). *The Determinants of Corporate Social Responsibility: Evidence from Indian Firms*. *Global Business Review*, 22(3), 753–766. <https://doi.org/10.1177/0972150918814318>
- Putri, R., & Yuliandhari, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2018. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(No 1), 01–11.
- Rahayu, M. P. (2020). *The Influence of Tax Aggressiveness on Corporate Social Responsibility*. *International Journal for Innovation Education and Research* *Www.Ijier.Net*, 01. <https://doi.org/10.31686/ijier.Vol8.Iss01.2063>
- Restu, M., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2742–2749.
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Risk Minimization* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015- 2016). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 42–53.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi

- Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V2i2.4894>
- Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas Mengenai Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. (n.d.).
- Viorentina, S., & Febriany, N. (2022). Ukuran Perusahaan, Profiabilitas, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(No 1).
- Widyastari, N. K. W., & Ratna Sari, M. M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1826–1856. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p07>